

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 MURUNG

Oleh:

Supemi

SMP Negeri 1 Murung

Email: epem71@yahoo.com

ABSTRAK

SMP Negeri 1 Murung merupakan SMP tertua di Kabupaten Murung. Adanya keberagaman agama yang dianut oleh siswa SMP Negeri 1 Murung menjadikan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah sangat diperlukan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian disini karena ingin mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter toleransi beragama berbasis budaya sekolah yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Murung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Kristen, guru Pendidikan Agama Katolik dan beberapa siswa yang berbeda agama.

Objek penelitian ini meliputi kegiatan rutin, spontan, pembiasaan, keteladanan yang indikatornya sebagai berikut: penguatan sikap menghargai agama masing-masing individu melalui budaya sekolah, penguatan sikap untuk mendorong keterbukaan terhadap agama lain melalui budaya sekolah, penguatan sikap untuk menghindari sindiran terhadap agama lain melalui budaya sekolah, penguatan sikap kebersamaan dengan melibatkan penggabungan siswa yang berbeda agama melalui budaya sekolah, dan penguatan sikap menanamkan pengetahuan pluralisme terkait agama dan budaya melalui budaya sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemantapan sikap menghargai agama pada setiap individu di SMP Negeri 1 Murung dilakukan dengan menjadikan toleransi beragama sebagai branding sekolah, PPDB, dan program pada hari Jumat yang meliputi salat Jumat bagi siswa yang beragama Islam. Sedangkan siswa yang non muslim dalam hal ini termasuk yang beragama Kristen dan Katolik diarahkan oleh guru non muslim untuk pergi beribadah di gereja. (2) Penguatan sikap untuk mendorong keterbukaan pikiran di SMP Negeri 1 Murung dilakukan dengan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, penanaman nilai-nilai Bhineka oleh kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah melalui upacara dan pemberian materi toleransi beragama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. (3) Penguatan sikap menghindari sindiran terhadap agama lain di SMP Negeri 1 Murung dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa, peningkatan pendekatan emosional antara guru dan siswa, dan asimilasi PPDB. (4) Penguatan sikap kebersamaan dengan melibatkan penggabungan siswa yang berbeda agama di SMP Negeri 1 Murung dilakukan dengan cara menggabungkan siswa yang berbeda agama pada saat PPDB, rade promotion, OSIS, dan tidak membebani siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. (5) Penguatan pengetahuan pluralisme terkait agama dan budaya di SMP Negeri 1 Murung dilakukan dengan

cara tidak menjadikan sekolah memiliki simbol-simbol agama khusus sebagai ciri khasnya, menjadikan keragaman sebagai basis utama, memadukan agama dan budaya melalui kegiatan tari, dan menyesuaikan perayaan hari besar agama.

Kata kunci: penguatan karakter; toleransi beragama, budaya sekolah

PENDAHULUAN

Karakter toleransi beragama merupakan kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut sebagai tasamuh yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan atau memperbolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita (Naim, 2008).

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa sekolah sebagai satuan pendidikan harus bisa menerapkan penguatan pendidikan karakter toleransi beragama guna menciptakan peserta didik yang toleran.

Sekolah sejatinya sebagai tempat untuk menanamkan toleransi sejak dini yang kedepannya diharapkan dapat membentuk karakter anak kelak ketika dewasa bisa memahami dan menghargai orang lain ataupun satu sama lain. Tentu saja hal ini penting sebagai modal untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang sangat beragam.

Oleh sebab itulah, semua sekolah di negeri ini tanpa terkecuali sangat dianjurkan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi (Supriyanto, 2021). Di Indonesia, istilah toleransi dipandikan dengan kata kerukunan.

Dalam perkembangannya, toleransi di Indonesia menjadi kenyataan sosial. Sikap toleransi dalam keberagaman di Indonesia menjadi penting untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, sikap toleransi juga dapat membentuk persatuan bangsa, menciptakan kerukunan antarwarga, dan memunculkan rasa nasionalisme (Gischa, 2021).

Di Indonesia masih terdapat beberapa kasus intoleransi dewasa ini. Menurut laporan Komnas HAM masih terdapat beberapa kasus tentang pelanggaran hak atas kebebasan beragama. Kasus pelanggaran HAM memiliki tren yang meningkat tiap tahunnya. Komnas HAM telah menerima 23 aduan pada tahun 2019 dan angka tersebut meningkat rata-rata 21 pengaduan jika dibandingkan dengan laporan aduan pada tahun 2015-2018 (Maharani, 2020).

Dalam penguatan pendidikan karakter toleransi beragama berbasis budaya sekolah di SMP Negeri 1 Murung tentunya termasuk ke dalam upaya implementasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri nomor 9 tahun 2006 termasuk ke dalam upaya adanya pembinaan dan pemberdayaan kerukunan beragama masyarakat Indonesia.

Di tengah masih ada banyaknya kasus intoleransi beragama tersebut, diperlukan adanya sebuah perwujudan dalam pembentukan karakter toleransi beragama terutama melalui budaya sekolah yang dalam perwujudnya melalui adanya pembiasaan. Pembiasaan toleransi antarumat beragama yang terus menerus dilakukan akan berdampak positif pada diri peserta didik, yakni pemahaman tentang pentingnya hidup toleran di tengah keberagaman agama, sehingga akan tertanam kuat karakter toleransi antarumat beragama dalam dirinya.

Budaya sekolah merupakan serangkaian nilai, norma atau aturan, dan kebiasaan yang dapat membentuk perilaku dan hubungan-hubungan warga sekolah yang ada di dalamnya. Budaya

sekolah dibentuk, diperkuat, dan dijaga oleh kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan sekolah tersebut.

Setiap sekolah memiliki kekhasan budaya sekolahnya masing-masing. Budaya sekolah merupakan keunikan yang dimiliki oleh setiap sekolah. Budaya sekolah tidak bisa dipisah keberadaannya dengan sekolah itu sendiri (Muliaty Amin, A. Arif Rofiki, Susdiyanto, Muh. Yusuf, 2019).

Budaya sekolah adalah susasana kehidupan sekolah yang didasari oleh nilai, keyakinan, adat istiadat, kebiasaan, norma yang berlaku dan digunakan sebagai spirit dalam berperilaku, berinteraksi oleh warga sekolah dan dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang. Setiap sekolah harus menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai identitas dan sebuah kebanggaan terhadap sekolah (Furkan, 2019).

Tentu saja ini menjadi hal yang urgent mengingat SMP Negeri 1 Murung memiliki visi itu sendiri yaitu menjadi sekolah bertaraf internasional yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa serta berkarakter Indonesia dengan sebagian indikator pendukungnya yaitu menciptakan perikehidupan sekolah yang agamis dan mewujudkan sumber daya manusia yang berstandar internasional dan tetap berkarakter Indonesia.

Berdasarkan deskripsi sebelumnya, dapat dikatakan bahwa sekolah berperan dalam mengenalkan, memahami dan menghabituisasikan sikap toleran. Termasuk SMP Negeri 1 Murung berdasarkan data Dapodik tahun 2020/2021 menunjukkan bahwa 473 atau 92,73% peserta didik pemeluk agama Islam, kemudian 23 atau 4,51% peserta didik pemeluk agama Katolik, dan 14 atau 2,74% peserta didik memeluk agama Kristen.

Peneliti tertarik melakukan kajian lebih mendalam dan menyeluruh tentang penguatan Pendidikan karakter toleransi beragama, berdasarkan pada realitas adanya keberagaman agama yang dipeluk oleh peserta didik. Adanya keragaman beragama peserta didik di SMP Negeri 1 Murung ini, maka sekolah seharusnya melakukan penguatan Pendidikan karakter toleransi beragama, sebagai upaya antisipasi lahirnya permasalahan intoleransi antar peserta didik, baik di sekolah maupun di masyarakat.

SMP Negeri 1 Murung telah memiliki budaya sekolah yang sudah terprogram seperti penggabungan siswa dalam PPDB, OSIS, kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga memungkinkan adanya sebuah studi penguatan pendidikan karakter toleransi beragama berbasis budaya sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sukmadinata, 2011). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penguatan sikap menghargai agama tiap individu melalui budaya sekolah berdasarkan hasil penelitian penguatan sikap menghargai agama tiap individu di SMP Negeri 1 Murung

adalah dengan tidak membedakan latar belakang biografi siswa dalam PPDB, kegiatan di sekolah, dan mengadakan doa bersama dengan agama masing-masing serta melakukan kegiatan agama pada hari Jumat yang meliputi salat Jumat, keputrian dan ke gereja bagi yang beragama Kristen dan Katolik.

Program tersebut adalah bentuk implementasi dari salah satu misi SMP Negeri 1 Murung yaitu menciptakan SDM yang berakhlak mulia melalui kegiatan pembiasaan.

Hal tersebut senada dengan apa yang menjadi urgensi dari adanya penguatan pendidikan karakter yaitu Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai fondasi pembangunan bangsa (Kemendikbud, 2018).

Penguatan sikap menghargai agama tiap individu melalui budaya sekolah di SMP Negeri 1 Murung merupakan wujud implementasi dari UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 29 ayat 2 yaitu berkaitan dengan terjaminnya kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu. SMP Negeri 1 Murung sangat serius dalam penguatan pendidikan karakter toleransi beragama berbasis budaya sekolah ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penguatan sikap menghargai agama tiap individu di SMP Negeri 1 Murung dilakukan dengan dijadikannya toleransi beragama sebagai branding sekolah, program PPDB dan program setiap hari Jumat sesuai dengan peraturan yang tertera dalam kurikulum yang berlaku termasuk dalam budaya sekolah yang dilaksanakan secara rutin dan pengkondisian.

Penguatan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Murung tersebut termasuk ke dalam bagian dari cara penguatan karakter berbasis budaya sekolah menurut (Kemendikbud, 2018) yaitu dengan penjenamaan sekolah pada dijadikannya toleransi beragama sebagai branding sekolah.

Sedangkan pada program PPDB dan program setiap hari Jumat yang sesuai dengan peraturan yang tertera dalam kurikulum yang berlaku termasuk ke dalam bagian dari membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah penguatan sikap mendorong pola pikir terbuka melalui budaya sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian penguatan sikap mendorong pola pikir terbuka di SMP Negeri 1 Murung adalah dengan adanya penggabungan dalam berkegiatan agama dapat membantu sekolah dalam penguatan sikap mendorong pola pikir terbuka.

Penggabungan yang meliputi seluruh elemen yang ada dalam sekolah secara baik saat pelajaran, bermain, OSIS, dan kegiatan lainnya. Penggabungan tersebut dilakukan oleh sekolah dengan penguatan sikap mendorong siswa memiliki pola pikir terbuka dilakukan secara terstruktur. Dengan segala sesuatu yang dikerjakan bersama, secara otomatis membuat siswa mengerti dan menghargai adanya perbedaan itu nyata akan tetapi kita bisa berjalan bersama-sama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penguatan sikap mendorong pola pikir terbuka di SMP Negeri 1 Murung dilakukan dengan kegiatan doa bersama sebelum memulai pelajaran, kegiatan pembelajaran di kelas dan penanaman secara struktur yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah melalui upacara.

Penguatan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Murung tersebut termasuk ke dalam bagian dari cara dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah menurut (Kemendikbud, 2018) yaitu dengan melakukan pembiasaan nilai-nilai utama pada kegiatan doa bersama sebelum memulai pembelajaran, melakukan kegiatan pengembangan literasi pada kegiatan pembelajaran di kelas dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pada kegiatan penanaman secara struktur kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah.

Penguatan sikap menghindari sindiran terhadap agama lain melalui budaya sekolah berdasarkan hasil penelitian penguatan sikap menghindari sindiran dari agama lain di SMP Negeri 1 Murung adalah dengan komunikasi yang baik antara seluruh elemen sekolah, pendekatan emosional harus ditingkatkan guna memudahkan dalam mengontrol siswa dan adanya penggabungan siswa akan sangat mudah menerapkan toleransi beragama dalam hal ini menghindari tindakan sindir menyindir.

Karena sebuah pembiasaan dalam bersama-sama akan memunculkan perasaan yang baik pula selama bisa saling menanamkan rasa kasih sayang dan berbuat baik terhadap sesama. Kunci utama dalam penguatan sikap menghindari sindiran terhadap agama lain ini adalah ada pada komunikasi yang baik.

Dengan komunikasi dan pendekatan emosional yang baik kepada siswa akan memudahkan dalam proses menasehati dan mengerti satu sama lain. Dengan begitu akan tercipta siswa yang saling menghargai perbedaan agama dan tidak ada sindiran terhadap agama lain.

Hal ini tentunya juga sesuai sebagai bentuk dari pengamalan pasal 29 ayat 2 UUD 1945 yang menyatakan bahwa negara menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk memeluk agamanya dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya. SMP Negeri 1 Murung sangat paham akan hal tersebut dan telah mengimplementasikannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penguatan sikap menghindari sindiran terhadap agama lain di SMP Negeri 1 Murung dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, pendekatan emosional yang ditingkatkan antara guru dengan siswa, serta pembiasaan pembauran siswa dalam PPDB SMP Negeri 1 Murung pada setiap tahunnya.

Penguatan sikap kebersamaan dengan melibatkan penggabungan siswa dengan agama berbeda melalui budaya sekolah berdasarkan hasil penelitian penguatan sikap kebersamaan dengan melibatkan penggabungan siswa yang berbeda agama di SMP Negeri 1 Murung adalah sangat baik, penggabungan siswa tanpa memandang latar belakang agama setiap peserta didik menjadi senjata utama dalam pembentukan sikap toleransi beragama setiap warga sekolah.

Adapun dalam berkegiatan yang melibatkan antara siswa dengan perbedaan agama, siswa tetap diberikan opsi untuk memilih dari sekolah. Dengan adanya opsi yang diberikan, hal ini jelas menggambarkan bahwa SMP Negeri 1 Murung benar-benar menghargai hak setiap siswa untuk beragama dengan nyaman selama berada di lingkungan sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan (Furkan, 2019) budaya sekolah bukan hanya perihal spirit dan nilai melainkan juga meliputi tataran teknis dan sosial sehingga menjadi kebiasaan dan tradisi di sekolah.

Secara sosial dengan adanya penggabungan ini siswa dapat mengenal satu sama lain dan akan terbiasa dengan perbedaan yang ada. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam penguatan sikap kebersamaan dengan melibatkan penggabungan antar siswa dengan perbedaan agama di SMP Negeri 1 Murung dilakukan dengan tidak membedakan-membedakan latar belakang agama siswa dan adanya penggabungan siswa berbeda pada saat PPDB, kenaikan kelas, OSIS, serta tidak memberatkan siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Penguatan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Murung tersebut termasuk ke dalam bagian dari cara dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah menurut (Kemendikbud, 2018) yaitu dengan membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi

sekolah pada kegiatan melibatkan penggabungan antar siswa dengan perbedaan agama di SMP Negeri 1 Murung dilakukan dengan tidak membeda-membedakan latar belakang agama siswa dan adanya penggabungan siswa berbeda pada saat PPDB, kenaikan kelas, OSIS.

Serta mengembangkan minat, bakat, dan potensi melalui kegiatan dan ekstrakurikuler terkait dengan tidak memberatkan siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Penguatan sikap menanamkan pengetahuan pluralisme yang berkaitan antara agama dengan budaya melalui budaya sekolah. Hasil observasi dari penguatan sikap menanamkan pengetahuan pluralisme yang berkaitan antara agama dengan budaya adalah dengan tidak menjadikan sekolah memiliki simbol-simbol keagamaan khusus sebagai ciri khasnya. Perilah keterkaitan antara agama dengan budaya SMP Negeri 1 Murung sudah sangat konsen dari dulu perihal ini.

Justru dengan adanya perbedaan agama dengan budaya yang ada akan bisa membuahkan sebuah prestasi. Komunikasi yang baik juga menjadi landasan kunci atas keberhasilan itu semua, kegiatan pembiasaan yang sudah menjadi budaya yang rutin dilakukan sebelum pandemi seperti kegiatan Idul Adha menjadi alasan bahwa toleransi beragama tidak ada masalah selama tidak mengganggu akidah masing-masing pemeluk. SMP Negeri 1 Murung sudah sangat paham betul mengenai Kebhinekaan dan sudah mereka terapkan dari dahulu.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan (Furkan, 2019) budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri yakni kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Keberhasilan dalam penguatan pengetahuan pluralisme yang berkaitan dengan budaya dan agama ini didasari dengan sebuah kegiatan rutin yang sebelumnya pernah dilaksanakan namun akibat adanya pandemic mendapat sedikit kekhawatiran.

Namun dengan komunikasi yang baik semua dapat tercapai dengan maksimal. Agama dan budaya juga dapat disandingkan dengan baik dan bahkan bisa membuahkan sebuah prestasi. Pada dasarnya segala perbedaan adalah sesuatu yang menguatkan kita.

Dengan demikian maka toleransi beragama dapat terlaksana dengan baik karena sebuah komunikasi yang dijalankan dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh (Munawar, 2003) bahwa toleransi beragama adalah pengakuan adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk agama yang menjaga keyakinannya dan kebebasan untuk menjalankan ibadahnya. Komunikasi yang baik dan terstruktur akan sangat membantu dalam keberhasilan terciptanya toleransi beragama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penguatan sikap menanamkan pengetahuan pluralisme yang berkaitan antara agama dengan budaya di SMP Negeri 1 Murung dilakukan dengan tidak menjadikan sekolah memiliki simbol-simbol keagamaan khusus sebagai ciri khasnya, pembiasaan dalam kegiatan hari besar agama, penggabungan agama dan budaya melalui kegiatan tari, dan menjadikan Kebhinnekaan sebagai landasan utama.

Penguatan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Murung tersebut termasuk ke dalam bagian dari cara dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah (Kemendikbud, 2018) yaitu dengan mengembangkan penjenamaan sekolah terkait dengan tidak menjadikan sekolah memiliki simbol-simbol keagamaan khusus sebagai ciri khasnya, membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah terkait dengan pembiasaan dalam kegiatan hari besar agama, kegiatan pendampingan terkait penggabungan agama dan budaya melalui kegiatan tari, serta melakukan pembiasaan nilai-nilai utama terkait dengan menjadikan Kebhinnekaan sebagai landasan utama.

PENUTUP

Kesimpulan

Penguatan sikap menghargai agama tiap individu di SMP Negeri 1 Murung termasuk dalam budaya sekolah rutin dan pengkondisian. Hal tersebut karena dilakukan melalui program PPDB dan program setiap hari Jumat sesuai dengan peraturan yang tertera dalam kurikulum yang berlaku.

Penguatan sikap mendorong pola pikir terbuka di SMP Negeri 1 Murung termasuk dalam budaya sekolah keteladanan. Hal tersebut karena dilakukan dengan adanya penanaman yang terstruktur dari kepala sekolah, guru, OSIS, ekstrakurikuler dan dibiasakannya siswa untuk selalu berkegiatan bersama-sama di sekolah. Penguatan sikap menghindari sindiran terhadap agama lain di SMP Negeri 1 Murung termasuk dalam budaya sekolah keteladanan.

Hal tersebut karena dengan adanya komunikasi yang terjalin baik pada setiap elemen warga sekolah kemudian dengan dibarengi adanya pendekatan emosional yang dilakukan oleh guru. Penguatan sikap kebersamaan dengan melibatkan penggabungan siswa dengan agama yang berbeda di SMP Negeri 1 Murung termasuk dalam budaya sekolah rutin dan pengkondisian.

Hal tersebut karena dilakukan dengan tidak membeda-bedakan latar belakang agama siswa dan adanya penggabungan siswa berbeda pada saat PPDB, kenaikan kelas, OSIS, serta tidak memberatkan siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Penguatan pengetahuan pluralisme yang berkaitan antara agama dengan budaya di SMP Negeri 1 Murung termasuk budaya sekolah rutin dan spontan. Hal tersebut karena dengan menganut paham Kebhinnekaan yang artinya kesadaran dalam menerima segala perbedaan adalah hal yang biasa.

Hal tersebut tercermin dalam setiap pelaksanaan hari besar agama. Sedangkan agama dan budaya dapat berada berdampingan serta dapat dikolaborasikan menjadi sebuah prestasi. Penguatan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Murung telah sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri nomor 9 tahun 2006 termasuk ke dalam upaya adanya pembinaan dan pemberdayaan kerukunan beragama masyarakat Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Daruwaskita. (2019, November 24). *PDIP Prihatin Kasus Intoleransi di Bantul*. IDNTimes.Com. <https://jogja.idntimes.com/news/jogja/daruwaskita/pdip-prihatin-intoleransi-marak-di-bantul>.
- Furkan, N. 2019. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Penerbit Magnum Pustaka Utama.
- Gischa, S. (2021, February 17). *Pelaksanaan Sikap Toleransi*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/17/150034769/pelaksanaan-sikap-toleransi>.
- Jamaluddin, A. N. 2015. *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme dan Konflik Antar Umat Beragama*. CV Pustaka Setia.
- Kemendikbud. 2018. *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*.
- Maharani, T. (2020, November 6). *Komnas HAM: Kasus Pelanggaran Hak Kebebasan Beragama Meningkat Tiap Tahun*.

- Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/11/06/14372361/komnas-ham-kasus-pelanggaran-hak-kebebasan-beragama-meningkat-tiap-tahun>.
- Muliaty Amin, A. Arif Rofiki, Susdiyanto, Muh. Yusuf, T. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Bertoleransi Antarumat Beragama melalui Kegiatan Sekolah di SDN Inpres 6.88 Perumnas 2 Kota Jayapura*. 316–325.
- Munawar, S. A. H. Al. 2003. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. Ciputat Press.
- Naim, N. 2008. *Pendidikan Multicultural: Konsep dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, H. (2021, January 25). *Urgensi Nilai Toleransi di Sekolah*.
- Harianbhirawa.Co.Id. <https://www.harianbhirawa.co.id/urgensi-nilai-toleransi-di-sekolah/>